

BUTUH 100 HANYA ADA 20 KANTONG PERHARI

Stok Darah di PMI Sleman Kritis

SLEMAN (KR) - Seolah sudah menjadi tradisi, setiap habis lebaran stok darah yang ada di Palang Merah Indonesia (PMI) Sleman selalu dalam kondisi kritis. Stok darah yang ada sangat tidak sebanding dengan permintaan yang masuk setiap harinya.

Ketua PMI Kabupaten Sleman dr Sunartono kepada wartawan, Rabu (24/4), membenarkan kondisi yang ada di PMI Sleman setiap habis lebaran. "Ketersediaan darah pascalibur lebaran ini masuk

kategori kritis. Jumlahnya pun tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan darah harian di Sleman," ujarnya.

Sunartono menyebut, stok darah saat ini hanya berkisar 10 sampai 20 kantong darah



KR-Hasto Sutadi
Ketua PMI Sleman Sunartono

perhari. Ketersediaan tersebut sangat tidak mampu untuk menutupi kebutuhan darah di Sleman yang permintaannya mencapai 100 kantong perhari.

"Kalau krisis darah setelah libur Hari Raya Idul Fitri memang sudah menjadi tradisi tiap tahun. Hal itu disebabkan karena selama bulan puasa tidak ada kegiatan donor darah. Begitu pula usai libur lebaran juga belum ada

kegiatan donor darah mas-sal," jelasnya.

Untuk mencukupi kebutuhan permintaan darah, Sunartono menyebut PMI Sleman terpaksa harus berburu sampai ke luar daerah. Meski begitu, hasil perburuan juga belum bisa seperti yang diharapkan, mengingat kondisi PMI di daerah lain juga hampir serupa.

Namun demikian, Sunartono optimis dan memprediksi

pada minggu keempat bulan April dan awal bulan Mei nanti ketersediaan darah di Sleman sudah kembali normal. Diharapkan beberapa waktu ke depan masyarakat sudah mulai aktif kembali melakukan donor darah. "PMI Sleman berharap agar para pendonor dapat kembali aktif memberikan darahnya setelah libur lebaran usai," pungkasnya.

(Has)-f

SAMPAI BATAS AKHIR PENDAFTARAN

Hanya 3 Orang Kembalikan Formulir ke Golkar

SLEMAN (KR) - Pendaftaran Bakal Calon (Balon) Bupati dan Wakil Bupati (Wabup) Sleman di Partai Golkar sudah berakhir, Rabu (24/4) kemarin. Sampai batas akhir pendaftaran, hanya tiga orang yang mengembalikan formulir dari lima orang yang mengambil.

Ketua DPD II Golkar Janu Ismadi SE mengatakan, untuk hari terakhir ada satu pendaf-tar yakni seorang pengacara Fe-ryan Harto Nugroho. Sehingga total yang mengambil formulir pendaf-taran sebanyak lima orang, empat di antaranya mantan Sekda Sle-man Harda Kiswaya, anggota DPRD DIY dari Fraksi Golkar Nur-cholis Suharman, seorang pengusa-

ha Dr H Nursya'bani Purnama SE MSi CT CCA, Lurah Condonatur Depok Reno Candra Sangaji. Namun dari kelima pendaftar, hanya tiga orang yang mengembalikan formulir yakni Harda Kiswaya, Nurcholis Suharman dan Reno Candra Sangaji.

"Pendaftaran kami tutup jam 16.00. Sampai batas akhir, ternyata hanya tiga orang yang mendaftarkan mengembalikan formulir. Yakni Harda pada hari kedua, sedangkan Reno dan Nurcholis hari terakhir," kata Janu.

Untuk Harda Kiswaya, mendaftarkan diri ke Partai Golkar sebagai Balon Bupati. Sedangkan untuk Reno dan Nurcholis sebagai balon

wabup. Setelah pendaftaran ditutup, pihaknya akan segera mengirim berkas ke DPP melalui DPD I Golkar DIY. "Nanti akan dikumpulkan semua di DPD I Golkar DIY bersama kabupaten/kota lainnya. Setelah itu dikirim ke DPP," terangnya.

Setelah itu akan dilakukan survei oleh DPP Golkar untuk melihat elektabilitas para calon. Nanti calon yang memiliki elektabilitas yang tinggi akan mendapatkan rekomendasi dari DPP untuk maju dalam Pilkada Sleman. "Survei itu melihat seberapa besar elektabilitas mereka. Rekomendasi akan diberikan ke calon yang elektabilitasnya tinggi," ujarnya. (Sni)-f

PEMKAB BERI MOTIVASI PETANI

Pembangunan Pertanian Jadi Prioritas Utama



KR-Istimewa

Bupati Kustini bersama Kepala DP3 Suparmono panen buah semangka di kawasan Kantor BP4 Wilayah VIII.

SLEMAN (KR) - Pemkab Sleman terus mendorong setiap aktivitas dan memberikan motivasi para petani untuk dapat memajukan pertanian sebagai sektor penting dan andalan dalam menopang perekonomian nasional maupun daerah. Pembangunan pertanian harus menjadi prioritas utama yang ditetapkan sebagai salah satu sektor unggulan yang senantiasa mendukung arus perdagangan dan perputaran ekonomi yang mendukung industri pangan dan pertanian bahkan perikanan di Kabupaten Sleman.

"Saya berharap agar Forum Komunikasi Gapoktan dan KWT berkolaborasi dan berkoordinasi agar dapat saling melengkapi dalam menjalankan berbagai program kegiatan untuk memajukan pertanian Sleman sehingga petani semakin sejahtera," kata Bupati Sleman Kustini saat membuka Forum Komunikasi Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dan Bazar Produk Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kantor UPT Balai Penyuluhan Pertanian Pangan dan Perikanan (BP4) Wilayah VIII Prambanan, Rabu (24/4).

Bupati juga menyampaikan apresiasi atas penyelenggaraan kegiatan Forkom Gapoktan dan Bazar produk KWT. Diharapkan kegiatan ini menjadi motivasi bagi para petani untuk saling berkolaborasi meningkatkan produksi hasil pertanian di Sleman. "Kami mendorong Forum Komunikasi Gapoktan dan Bazar KWT bersama - sama berupaya untuk terus meningkatkan hasil produk-produk pertanian dengan kualitas yang unggul," ujarnya.

Sementara Kepala Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan (DP3) Sleman Suparmono menyebut kegiatan bertujuan untuk mempertemukan pelaku usaha dan pelaku pertanian sekaligus menjadi kesempatan memperkenalkan hasil produk pertanian di BP4 Wilayah VIII. Selain mempertemukan pelaku usaha dan petani, kegiatan ini juga menjadi indikator untuk menilai sejauh mana pendampingan yang dilakukan DP3 Sleman kepada petani di Sleman melalui UPT di lapangan. "Kegiatan seperti ini bisa menjadi tolak ukur bagi dinas sejauh mana pendampingan UPT di lapangan," ungkapnya. (Has)-f

Pemkab Sleman dan Pemkab Belitung Kerja Sama



KR-Istimewa

Bupati Sleman Kustini dan Pj Bupati Belitung Yuspian memperlihatkan naskah kerja sama.

SLEMAN (KR) - Pemkab Sleman menjalin kerja sama dengan Pemkab Belitung dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Kerja sama ini ditandai dengan penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) oleh Bupati Sleman dan Pj. Bupati Belitung Yuspian di Ruang Rapat Sema-bada Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman, Senin (22/4).

Kerja sama ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik yang dilaksanakan secara efektif, efisien dan sinergis dalam urusan penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah. Adapun ruang lingkup kesepakatan yang dilakukan oleh Pemkab Sleman dan Pemkab Belitung antara lain bidang pertanian dan ketahanan pangan dalam rangka pengendalian inflasi daerah, bidang pengembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), bidang ekonomi kreatif dan pariwisata, bidang perdagangan dan perindustrian, bidang koperasi dan UMKM, serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan kesepakatan bersama.

Menurut Bupati Sleman Kustini, kerja sama ini merupakan salah satu langkah untuk mengendalikan inflasi daerah dan mengembangkan perekonomian. "Melalui kerja sama ini kami harap juga dapat menguatkan pelaku UMKM, industri dan perdagangan yang akan memberikan dampak positif dalam pengembangan potensi pariwisata, budaya dan eko-

nomi kreatif," katanya. Bupati menilai, kemitraan dengan Pemkab Belitung ini dapat mendukung upaya Pemkab Sleman khususnya dalam penyelenggaraan urusan pangan, pertani-

an dan pengendalian inflasi daerah, pengembangan TIK. Serta mengembangkan pariwisata dan ekonomi kreatif baik di Kabupaten Sleman maupun di Kabupaten Belitung.

Sementara Pj Bupati Belitung Yuspian mengatakan, kerja sama ini dapat membuka banyak kesempatan kerjasama Pemkab Sleman dan Pemkab Belitung dalam berbagai bidang. Terlebih, Kabupaten Sleman secara geografis merupakan wilayah yang berada di kawasan pegunungan dengan potensi yang tidak dimiliki Kabupaten Belitung yang berada di kawasan dekat dengan laut.

"Kerja sama ini tentu menjadi langkah yang baik, di mana secara ge-

ografis Kabupaten Sleman dan Kabupaten Belitung jelas berbeda. Begitu pun dari masing-masing potensi yang dimiliki," jelas Yuspian.

Diungkapkan pula, selama ini untuk memenuhi komoditas seperti beras, bawang merah dan bawang putih, pihaknya perlu mendatangkan dari luar Kabupaten Belitung. Selain itu, potensi gangguan cuaca di laut juga menjadi masalah tersendiri akan ketersediaan pasokan pangan sehingga rentan terjadi inflasi. "Berdasarkan kondisi tersebut, kami berharap kerja sama ini dapat memberikan manfaat yang positif baik untuk Pemkab Kabupaten Sleman maupun Pemkab Belitung," pungkas Yuspian. (Has)-f

DPRD KABUPATEN SLEMAN SUARA WAKIL RAKYAT
Jl. Parasamya, Tridadi, Sleman, DIY Kode Pos 55511. Telp (0274)868413, Fax (0274) 868413

Data Ketahanan Pangan di Sleman Perlu Dipertanyakan

SLEMAN (KR) - Pemerintah daerah setiap tahunnya selalu mengklaim ketersediaan pangan surplus. Namun jika dilihat dari produktivitas petani, justru mengalami penurunan setiap tahunnya dengan berbagai macam kendala. Dengan kondisi tersebut, data ketahanan pangan di Kabupaten Sleman perlu dipertanyakan.

Anggota DPRD Sleman dari PPP Untung Basuki Rahmat SAg mengatakan, Sleman barat itu merupakan daerah lumbung pangan. Bahkan menjadi pemasok terbesar ketersediaan pangan di Kabupaten Sleman. Berdasarkan fakta di lapangan, hasil panen para petani di wilayah Sleman mengalami penurunan.

"Para petani di Sleman banyak yang mengeluh tentang hasil pertanian karena produktivitasnya menurun. Salah satu penyebabnya karena serangan hama yang selalu menghantui petani setiap kali menanam," kata Untung, Rabu (23/4).

Namun terkadang berbanding terbalik dengan data yang disajikan pemerintah daerah. Dimana pemerintah daerah selalu mengklaim bahwa ketersediaan pangan selalu surplus. Hal itu justru menjadi pertanyaan besar bagi Untung tentang sajian data ketahanan pangan di Sleman.

"Logikanya kalau produksi menurun, stok pangan juga menurun. Padahal penurunan produksi ini terjadi sudah sejak lama. Lantas data surplus dari mana?," tanya anggota dewan dari Minggir ini.

Untung Basuki Rahmat SAg Anggota DPRD Sleman dari PPP



KR-Saifullah Nur Ichwan

Seharusnya, pemerintah daerah melalui Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman mengambil data dari para petani. Namun jika mengambil data dari pengusaha penggilingan, hasil panen itu tidak hanya dari Sleman saja, melainkan dari daerah lain. "Pertanyaannya, apakah dinas mengambil data dari petani atau dari pengusaha. Kalau dari pengusaha, berarti ketersediaan pangan itu bukan murni asli Sleman. Tapi juga dari luar daerah," ucap anggota Komisi C yang membidangi pertanian ini.

Untung justru mempertanyakan konsep ketahanan pangan di Sleman. Apakah ketahanan pangan Sleman murni dari hasil produksi petani Sleman atau membeli hasil dari luar daerah. Jika memang dapat membeli dari luar daerah, seharusnya tidak lagi ada program beras Sleman karena bukan produk Sleman. "Kalau ketahanan pangan itu tidak murni dari produk Sleman, jangan menyebut beras Sleman dong. Soalnya selama ini Sleman selalu menggemborkan beras Sleman," tegas Untung.

Sebaiknya pemerintah daerah jujur data tentang ketahanan pangan di Sleman. Kalau memang produktivitas menurun, perlu dibahas dengan dewan untuk menambah anggaran agar produktivitas meningkat. "Sudah saatnya menyajikan data yang jujur. Kalau menurun ngomong saja, supaya ada solusinya yang dapat meningkatkan produksi petani," pinta Untung. (Sni)-f

Sesarengan m'Bangun Sleman

KARTINI MASA KINI

Inspiratif, Mandiri, Tangguh dan Trengginas

BULAN April menjadi bulan yang identik dengan pemberdayaan perempuan. Setiap tanggal 21 April, Indonesia merayakan Hari Kartini sebagai penghormatan perjuangan pahlawan nasional Raden Ajeng Kartini. Momen ini merupakan sebuah pengingat akan dedikasi Kartini memperjuangkan hak-hak perempuan sekaligus sebuah kesempatan untuk terus menginspirasi perempuan Indonesia di era modern.

Menangkap isu perjuangan kesetaraan gender ini, Sleman berupaya menggelar ajang apresiasi bagi para wanita Sleman yang telah berjuang dalam Suara Aksi Perempuan Pelopor (SIAP) di Kabupaten Sleman. Sejak Februari lalu, Pemkab Sleman melalui DP3AP2KB menggelar Seleksi Perempuan Inspiratif Kabupaten Sleman Tahun 2024.

Ajang seleksi ini dimaksudkan memilih dan memberikan penghargaan bagi perempuan yang memiliki komitmen dalam peningkatan kualitas hidup manusia dalam bidang ekonomi, sosial dan politik. Melalui seleksi ini diharapkan dapat memperkuat pengakuan partisipasi perempuan dalam meningkatkan kualitas hidup perempuan di berbagai bidang.

Saya harap kegiatan ini dapat mendorong peningkatan peran perempuan dalam memaknai sejarah perjuangan perempuan sebagai titik pergerakan perjuangan perempuan dalam pembangunan nasional melalui inovasi dan kerja nyata di masyarakat.

Melalui seleksi ini kami berhasil menjaring lima orang wanita inspiratif Sleman yakni Isnaini Baroroh, Yustina Wardani, Nurhayati, Kharolin Hilda Amazona dan Sutanti. Kelimanya memi-

Bupati Sleman Kustini



liki kiprah dalam upaya memajukan perempuan dengan cara uniknya masing-masing. Sebut saja Isnaini Baroroh yang berhasil melakukan memajukan potensi pertanian melalui usaha kaktus dan sekulennya.

Dengan semangat Hari Kartini tahun ini, "Perempuan Berdaya untuk Mandiri", Yustina Wardani yang merupakan kader Kalurahan Sidoruhur yang tekun mendampingi kaum ibu dalam budidaya hortikultura di wilayahnya. Bersama kelompoknya Yustina mengolah lahan dan hasil pertanian menjadi olahan sehat seperti sirup jahe, aneka jamu dan jus buah.

Pemkab Sleman berkomitmen meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan. Tahun ini, kami memberikan bantuan modal usaha kepada kelompok binaan DP3AP2KB yang dinilai mampu memberdayakan perempuan dalam kelompoknya. Secara bertahap kami akan menyalurkan bantuan modal usaha Rp 9 juta bagi 11 kelompok Desa Prima (Perempuan Indonesia Maju) dan Kelompok Industri Rumah Tangga di Kabupaten Sleman.

Saya yakin masih banyak perempuan Sleman yang memiliki kiprah besar dalam masyarakat. Terima kasih setulus-tulusnya saya ucapkan kepada para perempuan inspiratif dimanapun berada. Saya bangga dengan prestasi perempuan yang tidak menyerah dengan keterbatasan, terus berkarya dan menebarkan manfaat bagi kaumnya. Saya harap di tahun-tahun mendatang saya dapat menjumpai wanita-wanita Sleman inspiratif mandiri, tangguh dan trengginas. Maju terus perempuan Indonesia membangun negeri. (*)-f